

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF (TEKNIK 5S
SENYUM, SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) GURU
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAK ISLAMI SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 01
PROGRAM KHUSUS BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam**

Oleh:

NUR HIDAYYAH SANI PUTRI

G000150008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**IMPLEMENYASI KOMUNIKASI EFEKTIF (TEKNIK 5S, SENYUM, SALAM, SAPA,
SOPAN, SANTUN) GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAK ISLAMI SISWA**

DI SMP MUHAMMADIYAH 01 PROGRAM KHUSUS BOYOLALI

TAHUN PELAJARAN 2018/2019

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

NUR HIDAYYAH SANNI PUTRI

NIM: G000150008

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Dosen Pembimbing



Drs.M. Darajat Ariyanto, M.Ag

NIDN: 0614035601

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF (TEKNIK 5S, SENYUM, SALAM, SAPA,
SOPAN, SANTUN) GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK
AKHLAK ISLAMI SISWA
DI SMP MUHAMMADIYAH 01 PROGRAM KHUSUS BOYOLALI
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Oleh:

NUR HIDAYYAH SANNI PUTRI

NIM: G000150008

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Agama Islam
Pada hari 25 Juli 2019
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)**

Dewan Penguji

- **Drs.M. Darajat Ariyanto, M.Ag.** (.....)
(Ketua Dewan Penguji)
- **Nurul Latifatul Inayati, S.Pd,MP.d.I.** (.....)
(Anggota I Dewan Penguji)
- **Istanto, S.Pd.I.M.Pd.** (.....)
(Anggota II Dewan Penguji)



Dekan,

Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

NIDN. 0605096402

PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan mempertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta,



Nur Hidayyah Sanni Putri

G000150008

**IMPLEMENTASI KOMUNIKASI EFEKTIF (TEKNIK 5S SENYUM,
SALAM, SAPA, SOPAN, SANTUN) GURU PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DALAM MEMBENTUK AKHLAK ISLAMI SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 01 PROGRAM KHUSUS BOYOLALI TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Abstrak

Komunikasi adalah hal yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi memiliki beberapa fungsi yaitu menyampaikan informasi, untuk menyampaikan suatu pendidikan dengan beberapa teknik yang dilakukan suatu lembaga sekolah dengan contoh menebarkan senyum, memberikan salam kepada guru dan teman sebaya, menyapa dengan sebutan yang baik, bersikap sopan, dan santun dalam berbicara. Komunikasi yang efektif secara langsung atau tidak langsung akan digunakan oleh guru pendidikan agama Islam untuk membentuk akhlak islami siswa merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan nilai-nilai karakter Islam dalam diri siswa. Rumusan masalah yang digunakan adalah bagaimana dan hambatan apa saja dalam implementasi komunikasi efektif (teknik 5s senyum, salam, sapa, sopan, santun) guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak islami siswa SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali? Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi komunikasi efektif (teknik 5s senyum, salam, sapa, sopan santun) guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali, dan untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam melaksanakan komunikasi efektif tersebut dalam membentuk akhlak Islami siswa. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan *field research* yang bersifat kualitatif yaitu suatu penelitian yang mengangkat fenomena yang terjadi di lapangan secara langsung. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode observasi, interview, dan metode dokumentasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam komunikasi efektif untuk membentuk akhlak islami siswa adalah menebarkan senyuman ketika datang ke sekolah dan waktu masuk kelas, mengucapkan salam ketika ada guru berjabat tangan, serta waktu apel pagi dan timbulnya *feedback* Antara siswa-siswi. Menyapa dengan panggilan yang baik, tidak menyinggung perasaan teman, sopan dalam berbusana yang dicontohkan oleh guru pendidikan agama Islam diikuti oleh siswa yang berbusana sopan menutup aurat dan tidak mengeluarkan bajunya. Dalam pelaksanaannya guru pendidikan agama Islam terlibat langsung terhadap siswanya, baik itu didalam kelas maupun diluar kelas. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa implementasi komunikasi efektif teknik 5s senyum, salam, sapa, sopan, santun guru pendidikan agama Islam dalam membentuk akhlak Islami siswa sudah tercipta dengan baik karna bisa dilihat dari kedisiplinan dan tanggung jawab seorang guru untuk membentuk akhlak islami siswa. Dan juga beberapa program ekstrakurikuler yang mendukung dalam proses pembentukan akhlak islami itu sendiri.

Kata kunci : implementasi komunikasi efektif, guru pendidikan agama islam dalam membentuk akhlak islami siswa

Abstract

Communication is a very important thing in everyday life. Communication has several functions, namely conveying information to deliver an education with several techniques that are carried out by a school institution with examples of smiling giving greetings to teachers and peers greeting as well as being polite and polite in speaking. Direct or indirect effective communication used by Islamic religious education teacher to shape student's Islamic morals is very important for the development of Islamic character values in students. The formulation of the problem used is how and what obstacles in the implementation of effective communication (5s smile, greetings, greetings, courtesy, courtesy) Islamic religious morals students in SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali. As for the purpose of this study is to find out the implementation of effective communications 5s smile techniques greeting the courtesy of Islamic education teachers in SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali and to find out any obstacles in implementing effective communication is shaping Islamic morals. The student of thus research is a study that raises phenomena that occur in the field directly data collection methods used by researcher are interview observation methods and documentation methods. The results of research conducted by Islamic education teachers in effective communication to form student Islamic morality is to spread a smile when coming to school and when entering class greetings when a teacher shakes hands and during the morning and weighs feedback between students greeting with a call that both do not offend polite friends in dress and are exemplified by Islamic education teachers followed by students who dress modestly close their genitals and do not take off clothes. In the implementation of Islamic education teachers directly involved with students both in the classroom and outside the classroom. From the study it can be concluded that the implementation of effective communication 5s smile, techniques greetings courtesy teachers of Islamic education in shaping Islamic morality students have been from the discipline and responsibility of a teacher to form Islamic Brotherhood students and also some extracurricular programs that support the process of Islamic moral formation itself.

Keywords: the implementation of effective communication, Islamic religious education teachers in shaping student's Islamic moral.

1. PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan suatu proses dalam membentuk akhlak islami siswa. Artinya, membentuk akhlak islami siswa dipengaruhi oleh komunikasi yang terjalin. Komunikasi yang efektif memiliki beberapa ketentuan, syarat, prinsip dan strategi yang universal sehingga eksistensinya cukup signifikan. Allah menciptakan manusia sebagai makhluk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk yang lainnya. Manusia diciptakan memiliki 3 unsur yaitu

jasmani, rohani, dan nafsani. Ketiga unsur tersebut akan membentuk sifat, watak, karakter, kepribadian yang mu cul pada perilaku sehari-hari. Komunikasi menjadi bagian rutinitas manusia. Dari hasil penelitian 90% dalam 24 jam aktivitas manusia adalah komunikasi. Logikanya, apabila komunikasi tersebut sudah menyatu dalam rutinitas seseorang maka secara otomatis akan berimplikasi secara langsung terhadap karakter diri sendiri melalui pembiasaan sehingga menjadi kebiasaan dan juga berdampak secara langsung terhadap orang lain, apakah dalam proses yang cepat ataupun lambat tergantung pada intensitas dan efektifitas komunikasi yang terjalin.

Melihat komunikasi yang signifikan, maka komunikasi pendidikan juga harus memiliki muatan nilai, mutu, terarah, tepat dan sebagainya. Dengan kata lain, komunikasi dalam membentuk akhlak islami siswa harus efektif sehingga terbentuk pribadi yang sesuai dengan tujuan pendidikan itu sendiri, sebagaimana yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal serupa juga sesuai dengan tujuan Pendidikan Islam yang dirumuskan oleh Muhammad Oemar al-Toumy al-Syaibany, yaitu untuk mempertinggi nilai-nilai akhlak hingga mencapai tingkat *akhlak al-karimah*.

Al-Qur'an yang menjadi sumber dari segala ilmu pengetahuan juga mengungkap ilmu-ilmu komunikasi. Allah menyampaikan lewat perantara malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad dan umat manusia. Dalam kesempatan berkomunikasi pertama kalinya tersebut, Allah memberikan arahan khusus Nabi Muhammad untuk iqra' atau membaca. " Bacalah dengan Nama Tuhanmu yang menciptakan" berarti manusia diperintahkan untuk membaca segala sesuatu dalam koridor yang diperintahkan Rabb. Dalam hal ini komunikatornya adalah Allah, pesannya berupa wahyu Al-Qur'an medianya Malaikat Jibril lewat berbagai bentuk baik langsung bertemu dengan Nabi Muhammad, lewat cahaya, suara dan yang lainnya. Komunikasi yang terjadi dalam dunia pendidikan sangatlah penting guna membentuk akhlak Islami siswa. Salah satu contoh dengan

tersenyum, mengucapkan salam terhadap semua teman, menyapa teman dengan nama, sopan dan santun terhadap siapa saja yang ada dilingkungan sekolah itu sendiri.

Aktivitas kehidupan manusia adalah bersifat *fitrah* artinya manusia diciptakan oleh Allah SWT dilengkapi dengan kemampuan untuk beraktivitas. Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia tidak diturunkan ke dalam ruang kosong, tetapi Al-Qur'an diturunkan telah berhadapan dengan aktivitas kehidupan manusia yang beraneka ragam, baik yang bersifat baik maupun yang bersifat buruk. Berbeda dengan aktivitas hewan yang monoton, aktivitas manusia sangat kompleks dengan itu menunjukkan identitas dan jati diri pelakunya. Artinya, semakin tinggi kualitas aktivitas manusia, menunjukkan semakin tinggi pula martabat dan kedudukan manusia. Demikian sebaliknya, semakin rendah kualitas manusia, maka semakin rendah pula martabat dan kedudukan manusia tersebut. Akhlak merupakan alat ukur aktivitas manusia sehari-hari. Akhlak sebagai kondisi jiwa, yang melahirkan berbagai aktivitas, menaik untuk dibahas kaitannya dengan keberadaan kondisi jiwa itu sendiri. Kondisi jiwa itu biasanya disebut sebagai karakter, tabi'at atau watak. Apabila kondisi jiwa manusia itu baik, maka akan melahirkan akhlak yang baik dan jika kondisi jiwa manusia tersebut jelek, maka akan melahirkan akhlak yang jelek.

Perilaku manusia di zaman modern ini sungguh luar biasa. Kemajuan materi yang diperoleh sangat mengagumkan, kemajuan ilmu pengetahuan yang dicapai sangat menajutkan, dan kemajuan teknologi yang didapat sangat mengherankan. Apa yang dahulu susah dikerjakan dengan kemajuan materi segalanya menjadi mudah. Namun demikian, kegersangan spiritual terjadi dimana-mana, kegelisahan rohani merupakan fenomena yang banyak ditemukan. Lihat kekerasan dan kriminalitas sehari-hari, korupsi sudah bukan barang langka. Dalam kondisi ini, lalu banyak orang yang kebingungan akan perlunya meningkatkan pelajaran agama yang baik kualitas maupun kuantitasnya untuk menyuburkan akhlak islami. Baik buruk merupakan dua istilah yang banyak digunakan untuk menentukan suatu perbuatan yang dilakukan seseorang. Perbuatan baik berarti pula sesuatu yang mendatangkan rahmat, tingkah laku manusia

tersebut untuk menuju kesempurnaan. Sedangkan buruk adalah kegiatan yang tidak menyenangkan dan yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku. Menurut ajaran Islam baik buruk harus didasarkan kepada Al-Qur'an dan Sunnah, dan dicontohkan oleh Rosul SAW dalam kehidupan sehari-hari. Sifat tauladan yang diberikan Rosulullah selama hidup beliau merupakan contoh Akhlak yang tercantum dalam Al-Qur'an. Butir-butir akhlak yang baik disebut dalam berbagai ayat Al-Qur'an. Yang memuat perkataan, tindakan dan sikap diam Rosul SAW.

Kalangan umat Islam sendiri dalam masalah ini sering kurang digambarkan dengan baik dan benar dibandingkan dengan penggambaran tentang syariat, terutama yang berhubungan dengan shalat, sehingga akibatnya karena tidak mengenal butir-butir akhlak menurut agama Islam dalam praktik, tingkah laku, kebanyakan orang Islam tidak sesuai dengan Akhlak Islami yang disebut dalam Al-Qur'an. Seperti halnya dengan akhlak Islami yang harus ditanamkan dalam diri anak. Memiliki akhlak yang Islami adalah dambaan bagi setiap orang tua yang telah melihat perubahan zaman yang begitu pesat, dengan kekhawatiran mereka terhadap anak. Baik penanaman akhlak melalui Guru, kepala sekolah maupun dengan teman sebayanya sendiri. Dengan adanya komunikasi efektif teknik 5 s senyum, salam, sapa, sopan, santun yang menjadi budaya di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali diharapkan anak memiliki akhlak yang Islami sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam Al-Qur'an dan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW. teknik senyum, salam, sapa, sopan, dan santun yang dilakukan oleh semua Guru terutama Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu membentuk Akhlak yang Islami siswa dengan tindakan, perilaku, dan tutur kata yang baik kepada siswa. Proses pembentukan Akhlak Islami siswa bukanlah yang mudah dilakukan pada zaman sekarang ini. Guru harus mencontohkan dan memberi tauladan yang baik kepada peserta didik. Agar mereka tidak terjerumus dalam perilaku ke-Barat-baratan yang sudah mulai menguasai budaya Indonesia. Guru harus terampil dalam memberi contoh akhlak Islami kepada siswa dimulai dari hal-hal kecil seperti tersenyum, mengucapkan salam kepada Guru dan siswa yang lain, menyapa dengan nama panggilan yang

baik, memiliki sikap yang sopan dan santun dalam berpakaian dan bertutur kata yang baik kepada siapapun. Hal-hal yang kecil tersebut dapat berpengaruh terhadap pembentukan Akhlak siswa. Sikap Guru yang baik dapat dijadikan contoh bagi siswa baik itu dari tutur kata, sopan santun dalam berpakaian dan berbicara.

Seperti halnya di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali yang menanamkan budaya sekolah yaitu teknik 5s senyum, salam, sapa, sopan, santun dalam membentuk akhlak islami siswa itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai peranan komunikasi efektif dalam membentuk akhlak siswa. Peneliti memilih judul Implementasi Komunikasi Efektif (Teknik 5 S Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali.

2. METODE

Komunikasi efektif secara etimologi berasal dari bahasa Latin yaitu *communicato* yang berasal dari kata *communis* yang berarti sama. Jadi komunikasi berlangsung jika antara orang yang terlibat komunikasi terjadi kesamaan mengenai sesuatu yang dikomunikasikan. Secara terminologis, komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Sedangkan komunikasi menurut istilah, beberapa ahli memberikan batasan-batasan sebagai berikut, James A.F Stones menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan. John R. Scherhorn Cs dalam bukunya berjudul *Managing Organization Behavior* mengatakan bahwa komunikasi dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka. Lee Thayer memberikan pengertian bahwa komunikasi memiliki 4 definisi pada masanya. *Pertama*, komunikasi adalah suatu proses tukar menukar pemahaman antara dua orang atau lebih. *Kedua*, komunikasi merupakan tukar menukar ide dengan cara yang efektif dan saling membutuhkan. *Ketiga*, tukar menukar pikiran, opini atau informasi dengan ungkapan maupun tulisan.

Keempat, sebagai upaya pengaturan stimulus lingkungan untuk menghasilkan suatu perbuatan yang dikehendaki dalam suatu organisme.

Keberhasilan Nabi Muhammad SAW dalam merubah peradaban Arab dari jahilyah menjadi beradab. Rupanya Allah telah menyusun skenario pendidikan luar biasa bagi Rasul, sehingga beliau memiliki kepribadian yang unggul dan siap menjalani kehidupan dengan membawa risalah yang erat hubungannya dengan tantangan dan rintangan yang dihadapi oleh Nabi Muhammad SAW. Melalui turunya ayat demi ayat pertama hingga kemudian berurut beberapa surat setelahnya merupakan rangkaian pendidikan kepribadian yang luar biasa. Susunan ayat tersebut adalah surat Al-'Alaq 1-5, mengawali pendidikan kepribadian melalui pengenalan terhadap diri sendiri. Surat Al Qalam, menanamkan konsep diri positif sebagai kunci kepribadian. Surat Muzammil 1-10, melakukan pengembangan kepribadian dari sisi akhlak, mental dan spiritual. Saat menerima wahyu tersebut Rasulullah juga telah melakukan komunikasi dengan malaikat Jibril.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali termasuk salah satu sekolah yang berbasis karakter Islami yang beralamat di JL.Kemuning No.32, Pusung, Boyolali Phone (0276) 322980. SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali berdiri pada tahun 1974, merupakan sekolah Muhammadiyah yang pertama berdiri pada waktu itu. Sekolah ini pindah-pindah yang pertama di jalan Pandanaran Boyolali, kemudian pindah di Barat Kabupaten yang sekarang menjadi SMK 4 Muhammadiyah Boyolali, dan tahun ajaran baru pindah lagi pindah ke dekat Bakso Alex. Sekolah ini pernah tutup dan dihidupkan lagi pada tahun 2009 dan ditambah dengan Program Khusus hingga sekarang.

Implementasi Komunikasi efektif (teknik 5s senyum, salam, sapa, sopan, santun) Berdasarkan teori BAB II, implementasi komunikasi efektif melalui tindakan senyum, salam, sapa, sopan, dan santun Guru PAI guna membentuk akhlak Islami siswa. Pada implementasi komunikasi dilakukan secara efektif untuk membentuk karakter islami yang berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.

Implementasi komunikasi efektif dilaksanakan seorang guru dengan melaksanakan tahapan pelaksanaan dan perencanaan. Berdasarkan teori dinyatakan bahwa Al-Qur'an sebagai pedoman hidup seorang muslim untuk melakukan berbagai kegiatan atau sikap yang dapat membentuk akhlak Islami dengan contoh tersenyum, mengucapkan salam, menyapa, bersikap sopan dan santun. Implementasi komunikasi tersebut guna membentuk pesan, pesan yang disampaikan seorang guru terhadap siswanya. Pembentukan makna yang dilakukan oleh seorang guru. Pelaksanaan dalam melakukan teknik tersebut dimana guru berhubungan langsung dengan siswa dalam upaya membentuk akhlak Islami siswa. Guru memiliki peran yang besar dalam pembentukan akhlak islami siswa agar selalu mengingat Allah. Dengan perkataan yang benar, perkataan yang membekas dalam jiwa, perkataan yang tidak menyinggung orang lain. Pembentukan akhlak sendiri dilakukan dengan berbagai cara seperti pembiasaan. Dengan pembiasaan siswa akan selalu mengingat dan melakukan hal yang dicontohkan oleh seorang guru untuk membentuk akhlak islami. Selanjutnya dengan keteladanan seorang guru dengan tabiat yang baik dapat mencontohkan kepada siswanya.

Pelaksanaan komunikasi efektif yang dilakukan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammdiyah 01 Program Khusus Boyolali dengan tersenyum guru melakukannya setiap hari baik dengan guru yang lain maupun dengan siswa, hal ini bertujuan agar siswa bersemangat dalam melakukan berbagai serangkaian pembelajaran yang ada di sekolah. Seperti yang terjadi dalam kelas VII ketika guru masuk dengan tersenyum kepada siswa, siswa akan bersemangat dalam proses pembelajaran tersebut. Banyak siswa yang antusias dalam proses pembelajaran tersebut. Dengan hal ini guru dapat menyampaikan pembelajaran dengan baik, serta antusias dari siswa itu sendiri untuk mendengarkan dan menyimak guru pendidikan agama Islam.

Ketika sampai di sekolah guru dan siswa saling mengucapkan salam. Dalam islam salam merupakan do'a sehingga diterpakan dalam budaya sekolah di SMP Muhammaadiyah 01 Program Khusus Boyolali. Mengucapkan salam bukan hanya ketika akan dimulainya pembelajaran saja, tetapi ketika datang di sekolah

baik guru maupun siswa mengucapkan salam. Pengucapan salam yang dilakukan dalam sehari-hari bertujuan untuk membentuk akhlak islami siswa dengan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi yang mewajibkan sesama muslim mengucap dan membalas salam yang berarti saling mendokakan kepada saudaranya. Sebelum melakukan kegiatan seorang guru mengucapkan salam terlebih dahulu, guna agar siswa meniru dengan kebiasaan seorang guru tersebut. Bukan hanya dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah saja, namun juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menyapa kepada teman dengan panggilan yang baik dapat memotivasi siswa lain untuk melakukan hal yang sama. Apabila bertemu teman di jalan saling tegur sapa dengan kata-kata yang baik. Apabila menyapa dengan panggilan yang tidak baik, pihak sekolah akan melaksanakan sanksi langsung yang diberikan oleh seorang guru dengan beristighfar maupun hafalan surat pendek yang lain. Bersikap sopan terhadap guru dan teman yang lain juga dapat membentuk akhlak Islami siswa. Guru pendidikan agama Islam menuturkan bahwa sopan dalam hal pakaian. Ustadz mencontohkan dengan berpakaian yang rapi, baju dimasukkan serta memakai pecis. Hal ini bertujuan agar siswa terbiasa menggunakan baju-baju yang Islami tidak mengikuti budaya Barat. Sedangkan untuk Ustadzah dengan mengenakan baju yang panjang, jilbab yang tidak nerawang serta jilbab yang menutupi auratnya. Bukan hanya dilakukan dengan guru pendidikan agama Islam saja, namun juga dengan Ustadzah-ustadzah yang lain. Bertujuan agar siswa perempuan dapat mengikuti pembiasaan tersebut dengan menggunakan baju yang menutup aurat. Sikap santun yang diterapkan dalam SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali ini dalam hal berbicara. Berbicara dengan Bahasa yang baik, tutur kata yang baik, serta tidak menyakiti perasaan orang lain. Hal ini bertujuan agar siswa memiliki sikap yang Islami dengan tutur kata yang baik tidak menyakiti perasaan saudaranya sesama muslim, baik dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Agar siswa melaksanakan dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Faktor penghambat dan pendukung dalam Implementasi komunikasi efektif (Teknik 5s senyum, salam, sapa, sopan, santun) Guru Pendidikan Agama

Islam dalam membentuk Akhlak Islami siswa, Peran sebagai guru agama bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan demi membentuk akhlak yang baik kepada siswa. Semua hal yang dikerjakan oleh guru akan ditiru oleh anak didiknya. Sebagai guru pendidikan agama Islam bukan hanya untuk menjelaskan tentang hokum-hukum dalam Islam saja namun juga untuk membentuk akhlak yang Islami. SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali memiliki budaya sekolah yang dinilai dapat membentuk akhlak Islami siswa dengan menerapkan dan pembiasaan teknik 5 S senyum, salam, sapa, sopan, santun. Dilakukan dengan pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dengan tujuan siswa akan terbiasa melakukan hal-hal yang positif berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Pembiasaan dalam berbuat baik sesama teman dan guru yang ada di sekolah. Pembiasaan dalam berbusana yang sopan dan santun bertutur kata yang baik serta menjawab dan mengucapkan salam kepada siapapun. Pembentukan akhlak dengan keteladanan seorang guru, dalam mengajarkan nilai-nilai agama Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an. Pembentukan akhlak itu sendiri dapat dicontohkan langsung oleh seorang guru baik didalam kelas ataupun diluar kelas. Berdasarkan observasi antara guru pendidikan agama Islam dengan siswanya terdapat beberapa pembiasaan guru ketika masuk kelas dengan tersenyum, menyapa semua murid dan mengucapkan salam. Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan yang dilakukan oleh peneliti, sehingga untuk penelitian selanjutnya agar lebih menekankan lagi pada penelitiannya.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan teknik tersebut datang dari keluarga siswa itu sendiri. Ada anak yang memiliki masalah keluarga, orang tua yang *broken home* sehingga membuat siswa tersebut memiliki perilaku yang tidak baik. Contoh tidak disiplin dan melanggar tata tertib. Sebagai guru harus memberikan motivasi khusus kepada anak tersebut, sehingga siswa lebih mudah untuk disiplin dan tertib di sekolah. Ada faktor lain yaitu siswa yang tidak tinggal dengan kedua orang tuanya, sehingga sulit untuk menginformasikan kepada orang tuanya.

4. PENUTUP

Berdasarkan uraian diatas tentang implementasi komunikasi efektif (teknik 5s senyum, salam, sapa, sopan, santun) guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Islami Siswa yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali penulis dapat menyimpulkan bahwa implementasi komunikasi efektif teknik 5s tersebut adalah sebagai berikut:

Guru pendidikan Agama Islam memiliki tugas untuk membentuk akhlak Islami siswa melalui tersenyum. Teknik ini akan membentuk akhlak islami seperti yang dicontohkan oleh Rosul dan akan mendapatkan pahala seperti bersodaqoh. Seperti yang peneliti lihat, penerapan teknik tersebut sudah berjalan dengan baik. Ketika akan masuk kelas guru akan tersenyum dengan wajah yang berseri membuat siswa semangat dalam pembelajaran setiap harinya. Hal ini dibiasakan dalam setiap harinya, baik guru kepada siswa dan siswa kepada guru.

Mengucapkan dan menjawab salam adalah kewajiban bagi semua muslim untuk saling mendoakan. Guru melaksanakan dengan baik hal ini dapat dibuktikan pada setiap kegiatan seorang guru akan selalu mengucapkan salam, dan hal ini juga dilakukan ketika apel pagi berlangsung.

Menyapa dengan sebutan atau nama yang baik akan membentuk akhlak islami untuk saling menghormati dan menghargai orang lain, tidak saling mengolok-olok sesama teman. Dapat dibuktikan ketika guru masuk kelas menyapa kepada muridnya walaupun dengan bertanya kabar. Siswa juga menerapkan kepada peneliti ketika masuk kelas VII, banyak dari mereka yang menyapa dengan baik.

Sopan yang ingin dibentuk SMP Muhammadiyah 01 Program Khusus Boyolali adalah tutur kata yang baik dan lemah lembut, tidak menyakiti dan menyinggung perasaan orang lain. Seperti yang telah dicontohkan Rosul Allah. Guru melakukan tersebut dengan baik, terlihat ketika guru menegur siswa yang melanggar aturan diberikan teguran dengan kata-kata yang baik agar siswa tidak mengulanginya lagi.

Santun dalam hal berpakaian yang islami sesuai dengan tuntunan Rosul, bagi siswa perempuan menguraikan jilbabnya untuk menutupi dada, dan untuk

siswa laki-laki memakai peci serta baju yang rapi dimasukkan ketika hari jum'at. Terlihat dari semua ustadz dan ustadzah yang memakai jilbab panjang dan menutup aurat serta ustadz memakai peci.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan teknik 5s tersebut adalah: Faktor pendukung, Semua guru melaksanakan teknik tersebut dengan baik, serta siswa yang sudah mulai terbiasa dalam berakhlak islami melalui tersenyum, menjawab dan mengucapkan salam, menyapa dengan baik, sopan dalam bertutur kata, dan santun dalam berpakaian, Faktor penghambat, Hambatan yang terjadi dalam pelaksanaan teknik tersebut adalah datang dari orang tua siswa itu sendiri, dengan contoh orang tua yang *broken home* sehingga kurang perhatiannya terhadap perkembangan anak. Anak kurang kasih sayang dari orang tua sehingga anak akan berbuat semaunya sendiri, susah ditegur apabila di sekolah. Hal itu memicu siswa lain untuk melakukan perbuatan yang melanggar tata tertib di sekolah. Serta hambatan dari keluarga yang siswa itu hanya tinggal bersama kakek atau nenek, yang nota bene tidak mengenal alat komunikasi sehingga hal tersebut menjadi hambatan bagi guru untuk memberikan pembinaan terhadap anak tersebut.

Bagi Sekolah hendaknya selalu berusaha dalam membentuk akhlak Islami siswa tanpa terkecuali dengan siswa yang memiliki masalah keluarga. Serta terus memberikan yang terbaik kepada siswa agar terbentuk generasi yang Islami serta berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah Nabi.

Bagi guru Agama disarankan untuk memiliki rasa pengabdian dan tanggung jawab membentuk akhlak Islami siswa, dalam hal meningkatkan amal perbuatan yang baik, moral, serta Akhlak siswa. Dan juga dapat memberikan tauladan yang baik untuk para siswanya.

Bagi peneliti selanjutnya agar lebih menggali wawasan dan informasi yang bermanfaat bagi siapapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Syamsuddin. 2009. *Mengukir Kepribadian Muslim*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Anwar, Rosihan. 2010. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Asmandianto. 2013. *Teori Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Buchari, Alma. 2009. *Moral dan Kognisi Islam Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta.
- Daradjat, Zakiyah. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Onong Uchuyana. 2006. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: Pustaka Setia.
- Gunawan. Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamzah, Ali. 2014. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Jalaluddin, Rahmat. 1999. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Khalid, Amru. 2005. *Menjadi Mukmin yang Berakhlak*. Jakarta: Qisthi.
- Nata, Abudin. 2000. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suwito. 2008. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Syaibany, Mohammad Oemar Toumy. 1979. *Filsafat Pendidikan Islam, terj. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Syamhudi, Hasyim. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Malang: Madani Media.
- Taufik, Tata. 2012. *Etika Komunikasi Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zuhairini. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara